

**PENGARUH MODEL *INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG**

Skripsi

Oleh

Leli Kartika



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG

Oleh

Leli Kartika

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dan positif model *inquiry* terhadap hasil belajar tematik.

Jenis penelitian adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Alat pengumpulan data menggunakan tes.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 54 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 60. Setelah menggunakan penerapan model *Inquiry* nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 70 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 66. Hasil perhitungan *N-Gain* di kelas kontrol yaitu 0,23 termasuk dalam klasifikasi rendah. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen 0,75 termasuk kategori tinggi. *N-Gain* kedua kelas terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,52. Dibuktikan pada hasil

pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan dan positif model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri

1 Sumberagung menggunakan rumus *t-test sparated varians*, dengan hasil nilai

$t_{hitung} = 28,26 > t_{tabel} = 2,042$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: *Inquiry*, hasil belajar, tematik.

**PENGARUH MODEL *INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 SUMBERAGUNG**

Oleh

Leli Kartika

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *INQUIRY* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI 1 SUMBERAGUNG**

Nama Mahasiswa : **Jefi Kartika**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053063

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

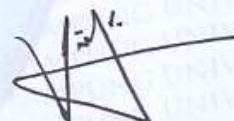
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 19541016 198003 1 003

Dosen Pembimbing II



Dra. Yulina H., M.Pd.I.
NIP 19540722 198012 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

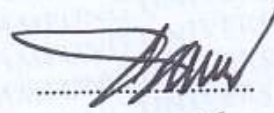


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

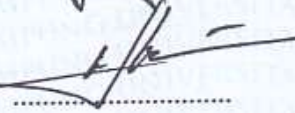
Ketua : **Dr. Darsono, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Yulina H., M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Drs. Siswanto, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Enad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Mei 2018**

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Leli Kartika dilahirkan di Margodadi, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung pada hari Rabu, 3 Juli 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Juremi dengan Ibu Warjiyati.

Pendidikan peneliti diawali di TK Aisyiyah Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2001 hingga tahun 2002. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Margodadi Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu hingga lulus tahun 2008. Kemudian peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 3 Pringsewu hingga lulus tahun 2011.

Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 1 Ambarawa Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu hingga lulus tahun 2014.

Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Tahun 2017, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Pekon Sukabanjar, Kecamatan Lumbok Seminung, Kabupaten Lampung Barat.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Kartika
NPM : 1413053063
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata *pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.*

Metro, April 2018
Yang membuat Pernyataan



Leli Kartika
NPM 1413053063

MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.”

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyanyang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda tercinta Juremi dan Ibunda tercinta Warjiyati, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putrimu ini. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dipanjatkan dalam setiap sujud ayahanda dan ibunda tercinta.

Kakakku tersayang Meli Nurmayanti yang selalu menghadirkan keceriaan hari-hariku, terima kasih atas doa, dukungan, dan terus memberikan motivasi agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan banyak motivasi dengan saran-saran yang membangun.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Hi. Darsono, M.Pd., Penguji Ketua, yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.

6. Ibu Dra. Hj. Yulina H, M.Pd.I., Penguji Sekretaris, yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Siswanto, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD kampus B FKIP Unila yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SD Negeri 1 Sumberagung Bapak Kuswoto, S.Pd., yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru wali kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung : Ibu Filisita Herlina Wati, S.Pd. dan Bapak Rohmi Banani, S. Pd. yang telah bersedia membantu peneliti demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
11. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Keluarga Besar Pondok Kost Lima Bersaudara, Papi Dedy, Mami Rosni, Martin, Denis, serta adik kosan tercinta Eka dan Nopi yang selalu menjadi keluargaku selama aku menempuh pendidikan di Metro.
13. Sahabat-sahabat tercinta serta tim sukses yang selalu mendukung dan membantuku yaitu Wulan, Puspita, Poppy, Shefa, Sondang, Riska, Nur Asiah, Nurul, Tia, Nana, Septa, Marta, Kukuh, Novian, Murdo, dan Deviana.
14. Rekan-rekan mahasiwa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2014 khususnya kelas B (Heni, Henisa, Hidia, Imel, Maul, Maya, Pai, Murdo, Nadya, Olip, Oky, Putu, Uul. Restu Adi, Restu Fitri, Riski Andri, Rizki Nur,

Septi, Sipa, Sulis, Yosi, Bela) yang telah membantu dan menyemangati peneliti.

15. Rekan-rekan KKN dan PPL periode II tahun 2017/2018.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kemungkinan terdapat kekurangan, meskipun begitu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Metro, April 2018

Leli Kartika
NPM 1413053063

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| G. Ruang Lingkup Penelitian..... | 8 |
| | |
| II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS | 9 |
| A. Kajian Pustaka | 9 |
| 1. Pembelajaran Tematik..... | 9 |
| 1.1 Pengertian Pembelajaran Tematik | 9 |
| 1.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik..... | 11 |
| 1.3 Strategi Pembelajaran Tematik | 12 |
| 1.4 Prinsip Pembelajaran Tematik | 13 |
| 1.5 Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik | 13 |
| 2. Hasil Belajar | 15 |
| 2.1 Pengertian Hasil Belajar | 15 |
| 2.2 Katagori Ranah Hasil Belajar | 17 |
| 2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 19 |
| 3. Pendekatan Sainifik (<i>Scientific Approach</i>) | 22 |
| 4. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> | 25 |
| 4.1 Pengertian Model | 25 |
| 4.2 Model <i>Inquiry</i> | 27 |
| 4.3 Ciri- ciri Pembelajaran <i>Inquiry</i> | 28 |
| 4.4 Prinsip Model <i>Inquiry</i> | 29 |
| 4.5 Langkah-langkah Model <i>Inquiry</i> | 31 |
| 4.6 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Inquiry</i> | 33 |

| | Halaman |
|---|----------------|
| B. Penelitian yang Relevan..... | 37 |
| C. Kerangka Pikir | 38 |
| D. Hipotesis Penelitian | 39 |
| III. METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Prosedur Penelitian | 42 |
| C. <i>Setting</i> Penelitian..... | 44 |
| 1. Waktu dan Tempat Penelitian | 44 |
| 2. Populasi dan Sampel | 44 |
| D. Variabel Penelitian | 46 |
| E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data | 46 |
| F. Uji Kemantapan Alat Pengumpul Data..... | 51 |
| 1. Penyusunan Kisi-kisi Soal Tes dan Angket | 51 |
| 2. Uji coba Instrumen Tes dan Angket..... | 52 |
| 3. Uji Validitas | 52 |
| 4. Uji Reliabilitas..... | 56 |
| G. Teknis Analisis Data dan Pengujian Hipotesis | 59 |
| 1. Teknik Analisis Data Kuantitatif..... | 60 |
| 2. Uji Persyaratan Analisis Data | 62 |
| 3. Pengujian Hipotesis Penelitian..... | 64 |
| IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian | 66 |
| 1. Visi dan Misi | 66 |
| 2. Sarana dan Prasarana..... | 66 |
| 3. Keadaan Tenaga Pendidik..... | 67 |
| B. Pelaksanaan Penelitian | 68 |
| 1. Pelaksanaan Penelitian | 68 |
| 2. Pengambilan Data Penelitian | 68 |
| C. Deskripsi Data Penelitian | 69 |
| 1. Hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik (variabel Y) | 70 |
| 2. Angket penerapan model <i>Inquiry</i> (variabel X) | 74 |
| D. Hasil Analisi Data | 75 |
| 1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data..... | 75 |
| 1.1 Hasil uji Normalitas | 75 |
| 1.2 Hasil uji Homogenitas..... | 76 |
| 2. Hasil Uji Hipotesis | 77 |
| E. Pembahasan..... | 78 |
| F. Keterbatasan Penelitian | 80 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 82 |
| B. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Hasil Nilai Ujian <i>mid</i> Semester Ganjil Pembelajaran Tematik Kelas IV Tahun Pelajaran 2017/2018 | 3 |
| 2. Kisi-kisi instrumen angket penerapan model <i>inquiry</i> | 48 |
| 3. Kisi-kisi instrumen tes | 49 |
| 4. Interpretasi Koefisien korelasi nilai r | 54 |
| 5. Hasil analisis validasi butir soal tes kognitif..... | 54 |
| 6. Hasil analisis validasi butir angket penerapan model <i>inquiry</i> | 56 |
| 7. Koefisien Reliabilitas | 58 |
| 8. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik..... | 61 |
| 9. Keadaan prasarana SD Negeri 1 Sumberagung | 67 |
| 10. Deskripsi data hasil belajar (Y) dan penerapan model <i>inquiry</i> (X) | 69 |
| 11. Nilai <i>pretest</i> peserta didik kelas kontrol dan eksperimen | 70 |
| 12. Nilai <i>posttest</i> peserta didik kelas kontrol dan eksperimen | 72 |
| 13. Klasifikasi nilai N-gain kelas kontrol dan eksperimen | 73 |
| 14. Deskripsi frekuensi variabel X..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Berpikir..... | 39 |
| 2. <i>Nonequivalent Control Group Design</i> | 42 |
| 3. Diagram perbandingan ketuntasan nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 71 |
| 4. Diagram perbandingan ketuntasan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 72 |
| 5. Diagram Perbandingan nilai rata-rata N-gain..... | 73 |
| 6. Histogram distribusi frekuensi variabel X..... | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Surat-surat | 89 |
| 1. Penelitian pendahuluan | 90 |
| 2. Izin uji instrumen | 91 |
| 3. Surat keterangan | 92 |
| 4. Surat izin uji instrumen di SD Negeri 4 Sumberagung..... | 93 |
| 5. Surat keterangan penelitian | 94 |
| 6. Surat pernyataan teman sejawat | 95 |
| Lampiran 2 Perangkat pembelajaran..... | 97 |
| 1. Pemetaan | 98 |
| 2. Silabus | 99 |
| 3. Rpp kelas kontrol | 103 |
| 4. Rpp kelas eksperimen | 111 |
| 5. Format kisi-kisi instrumen | 121 |
| 6. Lampiran nilai tertinggi..... | 122 |
| 7. Lampiran nilai terendah..... | 128 |
| 8. Kisi-kisi angket respon siswa terhadap model <i>inquiry</i> | 134 |
| 9. Angket respon siswa terhadap model <i>inquiry</i> | 135 |
| Lampiran 3 Perhitungan uji coba instrumen..... | 137 |
| 1. Uji validitas tes..... | 138 |
| 2. Reliabilitas tes | 141 |
| 3. Uji validitas angket | 142 |
| 4. Realiabilitas angket | 144 |
| Lampiran 4 Data hasil penelitian | 145 |
| 1. Rekapitulasi hasil belajar ranah kognitif kelas kontrol | 146 |
| 2. Rekapitulasi hasil belajar ranah kognitif kelas eksperimen | 147 |
| 3. Data hasil penarikan angket model <i>inquiry</i> di kelas eksperimen (X) | 148 |
| 4. Frekuensi hasil angket penerapan model <i>inquiry</i> | 150 |
| Lampiran 5 Perhitungan hasil analisis data..... | 151 |
| 1. Perhitungan uji normalitas | 152 |
| 2. Hasil uji homogenitas <i>pretest</i> kelas kontrol dan kelas Eksperimen | 158 |
| 3. Hasil uji homogenitas <i>posttest</i> kelas kontrol dan kelas Eksperimen..... | 159 |
| 4. Uji hipotesis | 160 |

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| Lampiran 6 Tabel-tabel statistik | 162 |
| 1. Tabel nilai-nilai r | 163 |
| 2. Kurva normal (Z Tabel) | 164 |
| 3. Tabel nilai-nilai chi kuadrat (χ^2) | 166 |
| 4. Tabel distribusi F | 167 |
| 5. Tabel nilai-nilai dalam distribusi t | 168 |
| Lampiran 7 Dokumentasi..... | 169 |
| 1. Daftar tenaga pendidik SD Negeri 1 Sumberagung | 170 |
| 2. Hasil wawancara guru kelas IV ^a | 171 |
| 3. Hasil wawancara guru kelas IV ^b | 173 |
| 4. Daftar nilai peserta didik kelas IV ^b | 175 |
| 5. Daftar nilai peserta didik kelas IV ^a | 176 |
| 6. Hasil Dokumentasi | 177 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Belajar dapat diperoleh dimana saja, di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Setiap warga negara diwajibkan untuk mengikuti program wajib belajar selama 12 tahun. Mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut yang diharapkan masyarakat Indonesia dapat berkompetisi dengan masyarakat dunia pada umumnya.

Hal tersebut diketahui bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses untuk memperoleh pengalaman belajar yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya. Pengalaman belajar diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum.

Hamalik (2011: 24) berpendapat “Kurikulum menyediakan kesempatan yang

luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran diberbagai mata pelajaran”. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Pembaharuan kurikulum dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi yang ditetapkan. Pembelajaran di Kurikulum 2013 muatan materi disajikan dalam bentuk tema yang saling terintegrasi antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Amri dan Ahmadi (2013: 34) model pembelajaran kurikulum 2013 memiliki empat ciri khusus yang /tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu :

- (1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Apabila guru dapat memilih sekaligus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan baik maka hasil pembelajaran akan baik pula atau dapat

maksimal. Guru juga harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk belajar. Banyak kegiatan yang harus guru lakukan dalam interaksi edukatif, diantaranya memahami prinsip-prinsip interaksi edukatif, menyiapkan sumber belajar, dan memilih model yang akan diterapkan.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 8-9 November 2017 di SD Negeri 1 Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV umumnya kurang optimal. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil ujian *mid* semester ganjil pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Nilai Ujian *mid* Semester Ganjil Pembelajaran Tematik Kelas IV Tahun Pelajaran 2017/2018

| NO. | Kelas | KKM | Rata-rata kelas | Jumlah Siswa | | Presentase | |
|-----|-----------------|--------|-----------------|--------------|--------------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | IV ^A | 70 | 64,3 | 5 | 15 | 25% | 75% |
| 2 | IV ^B | | 61,5 | 3 | 15 | 15% | 85% |
| | | Jumlah | | 8 | 30 | 20% | 80% |

Sumber: Dokumentasi wali kelas ganjil kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 70. Rata-rata nilai kelas IV^A adalah 64,3 dan pada kelas IV^B adalah 61,5. Peserta didik yang mencapai KKM hanya 8 orang peserta didik atau 20% yang tuntas dan peserta didik yang tidak tuntas 30 orang atau 80% dari 38 orang peserta didik di kelas IV SD Negeri 1

Sumberagung. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu guru masih mendominasi proses pembelajaran dan masih terpaku pada buku (*text book*) sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik sehingga merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga di sini peserta didik hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Perlunya digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry*. Pembelajaran menggunakan model *inquiry*, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis, dan bertanggung jawab. model *inquiry* memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan instruksional.

Model pembelajaran *inquiry* direkomendasikan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dikarenakan model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang memfokuskan kepada

pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir reflektif kritis, dan kreatif. Menurut Sanjaya (2010: 196) yaitu: “Model pembelajaran *inquiry* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Lain halnya dengan yang dikemukakan oleh Alan Colburn (2010: 42), tentang macam tingkatan *inquiry* yaitu sebagai berikut.

(1) *Structured Inquiry* (Inkuiri terstruktur). Dalam inkuiri terstruktur, guru mengarahkan siswa dalam melakukan suatu percobaan dengan terlebih dahulu menentukan parameter dan prosedur kerja beserta bahan-bahan. (2) *Guided Inquiry* (inkuiri terbimbing). Guru memberikan suatu tema permasalahan dan memberitahukan bahan-bahan yang dibutuhkan, tetapi tidak memberikan prosedur kerja. (3) *Free Inquiry* (inkuiri bebas). Siswa memformulasikan suatu tema permasalahan dan menentukan sendiri alat, bahan beserta prosedur kerjanya.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi buku dan sumber-sumber informasi lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, *mereview* apa yang telah diketahui, melaksanakan percobaan atau eksperimen dengan menggunakan alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat prediksi dan mengomunikasikan hasilnya. Pembelajaran *inquiry* juga merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam belajar dimana kondisi lingkungan pembelajaran sengaja dibuat agar peserta didik mampu berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui bahwa penerapan model *Guided Inquiry* (inkuiri terbimbing) dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Model *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang di atas yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh ketidak tercapainya KKM yang telah ditentukan, yaitu 70.
2. Guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran seperti menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran
3. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru masih belum optimal menggunakan model pembelajaran *inquiry* sehingga kurang menarik perhatian peserta didik dalam memahami pelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada model *inquiry* dan hasil belajar peserta didik di kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung.”

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian eksperimen ini yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung adalah:

1. Peserta didik

Melalui penerapan model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung.

2. Guru

Memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru.

3. Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, dan meningkatkan mutu pendidik.

4. Peneliti

Menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai model pembelajaran serta penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mendidik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian adalah penelitian *quasi* eksperimen.
2. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung yang berada di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.
3. Subjek penelitian ini peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung dengan jumlah 38 peserta didik yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Objek dalam penelitian ini model *inquiry* dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung.
4. Penelitian ini telah dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTEISIS

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Tematik

1.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.

Menurut Suryosubroto (2009: 133) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo & Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan

pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan Poerwanti (2008 :125). Tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

(1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik ; (5) Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

1.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Permendikbud No. 65 tahun 2013 menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013 di antaranya adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu di jenjang SD dengan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik.

Menurut Hernawan (2007: 131) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- (1) Berpusat pada siswa;
- (2) Memberikan pengalaman langsung;
- (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas;
- (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran;
- (5) Bersifat fleksibel;
- (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa;
- (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Depdiknas dalam Trianto (2011: 91)

pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas yaitu sebagai berikut.

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- (4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri khas atau karakteristik pembelajaran tematik adalah dapat mempermudah dalam pembelajaran. Selain itu siswa lebih cepat memahami pembelajaran.

1.3 Strategi Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan berbagai kegiatan, melibatkan penggunaan media dan pengaturan tahapan dan waktu untuk setiap langkah. Pemilihan strategi pembelajaran paling tidak didasarkan pada dua argumentasi.

Pertama, strategi yang disusun didukung dengan teori-teori psikologi dan teori pembelajaran. Kedua, strategi yang disusun menunjukkan efektivitas dalam membuat siswa mencapai tujuan pembelajaran (Trianto 2011: 102). Sedangkan menurut Majid (2014: 56) bahwa strategi pembelajaran adalah pemikiran dan pengupayaan secara strategi dalam memilih, menyusun, memobilisasi, dan mensinergikan segala cara, sarana/prasarana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dengan demikian dalam menentukan strategi pembelajaran ditentukan pemilihan, dan sedapat mungkin disusun berdasarkan alasan-alasan yang rasional. Selain itu upaya pemikiran yang disusun berdasarkan tema-tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran tertentu dengan sistematis.

1.4 Prinsip Pembelajaran Tematik

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu.

Menurut Sukandi, dkk. dalam Trianto (2009: 84) pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Secara umum prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Prinsip penggalan tema;
2. Prinsip pengelolaan pembelajaran;
3. Prinsip evaluasi;
4. Prinsip reaksi. (Trianto, 2009: 85).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait. Selain itu pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku.

1.5 Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Menurut Majid (2014: 92) antara lain sebagai berikut.

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik;
- (3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertambah lebih lama;
- (4) Pembelajaran terpadu menumbuhkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik;
- (5) Pembelajaran terpadu

menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik; (6) Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selain itu, pembelajaran tematik memiliki kelebihan dalam arti penting, yakni sebagai berikut.

(1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik; (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik; (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna; (4) Mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi; (5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama; (6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain; (7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses. Puskur, Balitbang Diknas dalam Majid (2014: 93) mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut.

(1) Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

- (2) Aspek peserta didik
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.
- (3) Aspek sarana dan sumber pembelajaran
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.
- (4) Aspek kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target pencapaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, model, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.
- (5) Aspek penilaian
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

2. Hasil Belajar

2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada umumnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh peserta didik. Thobroni (2015: 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang

dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara terpisah, tetapi secara komprehensif.

Selanjutnya menurut Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum (2013:37) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik (*learner's performance*). Hasil belajar juga menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes.

Hamalik (2013: 30) mendefinisikan bahwa hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pendapat lainnya oleh Kunandar (2013: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar peserta

didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Suprijono (2012: 5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perubahan-perubahan yang terjadi, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar.

2.2 Katagori Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar dibedakan dalam tiga kategori yaitu hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun indikator untuk masing-masing ranah tersebut adalah:

a. Afektif (sikap)

Ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Bloom dalam Kurniawan (2011: 15), ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi:

1. Kepekaan, yaitu sensitivitas mengenai situasi dan kondisi tertentu serta mau memperhatikan keadaan tersebut,
2. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan,
3. Penilaian dan penentuan sikap,
4. Organisasi, kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman atau pegangan hidup,
5. Pembentuk pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

b. Kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Menurut Bloom dalam Kurniawan (2011: 13) hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Pada kategori ini hasil belajar terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hirarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi

c. Psikomotorik (keterampilan)

Hasil belajar ranah yang ketiga yaitu ranah psikomotorik. Menurut Bloom dalam Kurniawan (2011: 16) psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan

bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga kategori ranah hasil belajar berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada aspek pengetahuan (kognitif).

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Wasliman (2007: 158), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

(1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis; (2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Gagne dalam Sumarno (2011: 56-57) hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu. Pendapat

hampir sama dikemukakan oleh Jenkins dan Unwin dalam Uno (2011: 17) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam Susanto (2013: 13) yang berpendapat bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dapat diperoleh guru dengan terlebih dahulu memberikan seperangkat tes kepada peserta didik untuk menjawabnya. Hasil tes belajar peserta didik tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi peserta didik pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka. Bloom dan Kratwohl dalam Usman (2014: 29) bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Bloom dalam Usman (2014: 29) membagi ranah kognitif menjadi enam bagian, yaitu:

- (1) Pengetahuan, yang mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sulit;
- (2) Pemahaman, yang mengacu pada kemampuan memahami makna materi;
- (3) Penerapan, yang

mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan atau prinsip; (4) Analisis, yang mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponennya; (5) Sintesis, yang mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru, dan; (6) Evaluasi, yang mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Selain ranah kognitif tersebut di atas, evaluasi juga dilakukan pada ranah afektif.

Menurut Davies dalam Dimiyati (2012: 205), ranah afektif

berhubungan dengan perhatian, sikap, penghargaan, nilai-nilai, perasaan, dan emosi. Sumiati (2011: 215) menjelaskan bahwa

Tingkatan afektif ada lima, dari sederhana ke yang kompleks. Kelima tingkatan tersebut yaitu: (1) Kemauan menerima; (2) Kemauan menanggapi; (3) Berkeyakinan; (4) Penerapan karya, dan; (5) Ketekunan dan ketelitian.

Hasil belajar yang berikutnya adalah dalam ranah psikomotor.

Menurut Davies dalam Dimiyati (2012: 207), ranah psikomotor

berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2014: 54) menjelaskan

bahwa hasil belajar dalam ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan-keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu.

Harrow dalam Dimiyati (2012: 208) mengemukakan bahwa:

Taksonomi ranah psikomotor sekaligus menjelaskan bahwa penentuan kriteria untuk mengukur keterampilan peserta didik harus dilakukan dalam jangka waktu 30 menit. Taksonomi ranah psikomotor Harrow disusun secara hierarkis dalam lima tingkatan, yaitu: (1) Meniru, artinya peserta didik dapat meniru atau

mengikuti suatu perilaku yang dilihatnya; (2) Manipulasi, artinya peserta didik dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan visual sebagaimana pada tingkat meniru; (3) Ketetapan gerak, artinya peserta didik diharapkan dapat melakukan sesuatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual ataupun petunjuk tertulis; (4) Artikulasi, artinya peserta didik diharapkan dapat menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat, dan; (5) Naturalisasi, artinya peserta didik diharapkan melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis.

Menurut Dimiyati (2002: 3): Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil belajar peserta didik itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di pondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

3. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

Kurikulum 2013 sudah disahkan dan penerapan untuk beberapa jenjang pun sudah dimulai di tahun pembelajaran 2013/2014. Penerapan kurikulum 2013 ini didasari dengan disadarinya bahwa guru-guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Tantangan ini memerlukan peningkatan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan pendekatan ilmiah. Skenario untuk memacu keterampilan guru menerapkan strategi ini di Indonesia telah melalui sejarah yang panjang. Namun hingga saat ini harapan baik ini belum terwujudkan juga. Karenanya dalam perancangan kurikulum baru ini, pemerintah menggunakan pendekatan ilmiah atau *scientific*, karena pendekatan ini dianggap lebih efektif hasilnya dibandingkan pendekatan tradisional.

Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 dalam Bab IV tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu :

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

(1) alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran SD selama 35 menit; (2) rombongan belajar, jumlah rombongan belajar persatuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD dengan jumlah rombongan belajar (6-24) jumlah maksimum peserta didik per rombongan belajar 28 peserta didik; (3) buku teks pelajaran; (4) pengelolaan kelas dan laboratorium;

Pelaksanaan pembelajaran

(1) kegiatan pendahuluan; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan penutup.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu:

1. Sikap (afektif),
2. Pengetahuan (kognitif),
3. Keterampilan (psikomotor).

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Pendekatan saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan dan observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau pengumpulan

data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan penerapan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan *inquiry*.

Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (menyajikan).

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) meliputi lima langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

(1) Mengamati, yaitu kegiatan peserta didik mengidentifikasi melalui indera penglihat (membaca, menyimak), pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek dengan ataupun tanpa alat bantu. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah peserta didik dapat mengidentifikasi masalah; (2) Menanya, yaitu kegiatan peserta didik mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Hasil belajar dari kegiatan menanya adalah peserta didik dapat merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis; (3) Mengumpulkan data, yaitu kegiatan peserta didik mencari informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan data dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara,

menyebarkan kuesioner, dan lain-lain. Hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah peserta didik dapat menguji hipotesis; (4) Mengasosiasi, yaitu kegiatan peserta didik mengolah data dalam bentuk serangkaian aktivitas fisik dan pikiran dengan bantuan peralatan tertentu. Hasil belajar dari kegiatan menalar/mengasosiasi adalah peserta didik dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis; (5) Mengomunikasikan, yaitu kegiatan peserta didik mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi yang ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, bagan, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan adalah peserta didik dapat memformulasikan dan mempertanggungjawabkan pembuktian hipotesis.

Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan. Namun pada pelajaran yang lain mungkin peserta didik memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin peserta didik mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dilakukan dalam upaya melakukan eksperimen atau juga mungkin dibutuhkan ketika peserta didik mendesiminasikan hasil eksperimennya.

4. Model Pembelajaran *Inquiry*

4.1 Pengertian Model

Pembelajaran dalam dunia pendidikan bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih pandai dan memiliki kreativitas yang nantinya dapat dipergunakan untuk bekal setelah selesai menempuh pendidikan. Seorang pengajar pastilah memiliki cara tersendiri dalam

melakukan proses pembelajarannya. Tidak mungkin seorang guru melakukan proses pembelajaran tanpa dasar yang jelas dan sistematis. Tentulah ada patokan-patokan yang harus dipenuhi atau dipatuhi dalam melakukan sebuah pembelajaran supaya tujuan yang diharapkan tercapai.

Menurut Harjanto (2008: 51) mendefinisikan model adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Murtadlo (2011: 34) mendefinisikan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran.

Mendukung pendapat tersebut, Darmadi (2010: 42) berpendapat bahwa model adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Anitah & Supriyati (2008: 43) model adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan, model adalah suatu cara sistematis yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Model digunakan sebagai jalan mencapai tujuan pembelajaran.

4.2 Model *Inquiry*

Model *inquiry* ditandai adanya keaktifan peserta didik dalam memperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan. Model ini mengupayakan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Hernawan dkk. (2007: 08) model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menanamkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis, untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban suatu masalah yang dipertanyakan. Kemudian Menurut Komalasari (2011: 73) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah

Sedangkan Swadarma (2011: 182) menyatakan “Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap suatu masalah

dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

4.3 Ciri – ciri Pembelajaran *Inquiry*

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui efektivitas *inquiry* dalam proses pembelajaran, salah satu dengan mengamati ciri-cirinya.

Menurut Majid (2014: 173-174) bahwa pembelajaran *inquiry* memiliki beberapa ciri-ciri, diantaranya:

Pertama, model *inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan model pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Senada dengan Majid, menurut Hernawan dkk. (2007: 108) bahwa pembelajaran *inquiry* memiliki ciri-ciri diantaranya:

Pertama, *inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). *Ketiga*, tujuan dari penggunaan model pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan sebagai bagian dari proses mental.

Anam (2015: 13) menjelaskan yang dimaksud dengan ciri-ciri pembelajaran *inquiry* sebagai berikut.

(1) Strategi *inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan; (2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan

menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Dengan demikian, dalam model pembelajaran *inquiry* peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Jika hanya menguasai pelajaran kemampuan berpikir secara optimal belum tentu dapat dikembangkan. Sebaliknya, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran. Model pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari model pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*). Dikatakan demikian sebab dalam model ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *inquiry* memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan model lainnya. Ciri-ciri pembelajaran *inquiry* antara lain yaitu proses aktifitas peserta didik secara maksimal, menumbuhkan sikap percaya diri dan mengembangkan kemampuan intelektualnya.

4.4 Prinsip Model *Inquiry*

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebelum menggunakan model *inquiry* dalam pembelajaran. Menurut Majid (2014: 174-175) adalah sebagai berikut:

(1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual. Tujuan utama dari model *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir; (2) Prinsip Interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dengan guru, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan; (3) Prinsip Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model ini adalah sebagai penanya; (4) Prinsip Belajar untuk Berpikir. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal; (5) Prinsip Keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Sejalan dengan Majid, Hernawan dkk (2007: 108-109) pun

menyatakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebelum penggunaan model *inquiry* dalam pembelajaran adalah sebagai

berikut:

(1) Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari model *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir; (2) Prinsip interaksi. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan; (3) Prinsip bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan model ini adalah sebagai penanya; (4) Prinsip belajar untuk berpikir. Belajar bukan hanya untuk mengingat fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak; (5) Prinsip keterbukaan. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa *inquiry* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, serta peserta didik pun mendapatkan makna yang lebih dari tiap pembelajaran yang dia lakukan karena peserta didik sendirilah yang menemukan jawaban atas suatu permasalahan, dan

peserta didik pun akan merasa lebih percaya diri apabila berhasil mengungkapkan dan menemukan sesuatu dalam belajar.

4.5 Langkah-langkah Model *Inquiry*

Proses pembelajaran *inquiry* dilakukan melalui tahapan-tahapan agar mempermudah guru melaksanakan pembelajaran di kelas dan setiap model pembelajaran tentu terdapat langkah-langkah yang sudah tersusun secara runtut yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. Majid (2014: 175-177) bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Orientasi. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah.
- (2) Merumuskan Masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat;
- (3) Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya;
- (4) Mengumpulkan Data. Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual;
- (5) Menguji Hipotesis. Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis yang terpenting adalah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan.
- (6) Merumuskan Kesimpulan.

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran Discovery (*Discovery Learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*). Untuk menentukan model pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesesuaian model pembelajaran dengan kompetensi sikap pada KI-1 dan KI-2 serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan KD-3 dan/atau KD-4.
- b. Kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik KD-1 (jika ada) dan KD-2 yang dapat mengembangkan kompetensi sikap, dan kesesuaian materi pembelajaran dengan tuntutan KD-3 dan KD-4 untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan.
- c. Penggunaan pendekatan saintifik yang mengembangkan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba/mengumpulkan informasi (*experimenting/ collecting information*), mengasosiasi/menalar (*assosiating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa model pembelajaran Inkuiri biasanya lebih cocok digunakan pada pembelajaran matematika, tetapi mata pelajaran lainpun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya. Kegiatan dalam model pembelajaran dikaitkan dengan pendekatan saintifik (5M) berikut adalah langkah-langkah dalam model inkuiri terdiri atas:

(1) Observasi/Mengamati berbagai fenomena alam. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta atau fenomena dalam mata pelajaran tertentu; (2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap guru, teman, atau melalui sumber yang lain; (3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Pada tahapan ini peserta didik dapat mengasosiasi atau melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan; (4) Mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan; (5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya.

4.6 Kelebihan dan Kelemahan Model *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan kerana model ini memiliki beberapa kelebihan, menurut Majid (2014: 178-179) keunggulan model *inquiry* diantaranya:

(1) Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih

bermakna; (2) Model ini dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; (3) Model ini merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini dapat melayani

kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Di samping memiliki keunggulan, model ini juga mempunyai

kelemahan. Kekurangan model *inquiry* diantaranya:

(1) Jika model ini digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik; (2) Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar; (3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan; (4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, model ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Kemudian menurut Suryosubroto (2011: 180) pembelajaran dengan

menggunakan model *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah

sebagai berikut.

(1) Menemukan masalah; (2) Pengumpulan data untuk memperoleh kejelasan; (3) Pengumpulan data untuk melakukan percobaan; (4) Perumusan keterangan yang diperoleh; (5) Analisa

Kelebihan model *inquiry* menurut Suryosubroto (2011:185) sebagai

berikut.

(1) Membantu peserta didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif peserta didik; (2) Pengetahuan yang diperoleh bersifat sangat kukuh dalam arti pendalaman; (3) Membangkitkan gairah belajar pada peserta didik; (4) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri; (5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan termotivasi dalam belajar; (6) Membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan diri peserta

didik.; (7) Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik sehingga pendidik hanya menjadi teman belajar

Kelemahan model *inquiry* menurut Suryosubroto (2011:186) sebagai berikut:

(1) Diperlukan keharusan dan kesiapan mental untuk cara belajar; (2) Kurang berhasil dikelas besar ; (3) lebih mengutamakan dan mementingkan pengetahuan, sikap dan keterampilan memberi kesan terlalu idealis; (4) Sulit dalam merancang pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; (5) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

Roestiyah (2011: 79) menjelaskan agar model *inquiry* dapat dilaksanakan dengan baik memerlukan kondisi-kondisi diantaranya kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi, kondisi lingkungan yang responsif, kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian, kondisi yang bebas dari tekanan. Kelebihan dan kelemahan metode inkuiri Menurut Roestiyah (2011 :76) kelebihan model *inquiry* adalah sebagai berikut:

(1) Dapat membentuk dan mengembangkan “self-consept” pada diri peserta didik, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik; (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; (3) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka; (4) Mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri; (5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik; (6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang; (7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu; (8) Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri; (9) peserta didik dapat menghindari peserta didik dari cara-cara belajar yang tradisional; (10) Dapat memberikan waktu pada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sedangkan kelemahan model *inquiry* menurut Roestiyah (2011 :76) adalah sebagai berikut:

- (1) Menyita banyak waktu;
- (2) Cara belajar ini memerlukan adanya kesiapan mental;
- (3) Tidak semua siswa menemukan penemuan;
- (4) Tidak berlaku untuk semua topik;
- (5) Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas yang besar, sangat merepotkan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengadopsi langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan oleh Permendikbud Nomor 65 Tahun 2016 tentang Standar Proses bahwa menggunakan model *inquiry* dapat digunakan asal sesuai dengan karakteristik KD atau materi pembelajarannya. Langkah-langkahnya terdiri dari (1) Observasi/Mengamati berbagi fenomena alam; (2) Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi; (3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban; (4) Mengumpulkan data yang terakait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan, sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan atau yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan suatu kesimpulan; (5) Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisis, sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya. Alasan peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut permendikbud No 65 Tahun 2016 dikarenakan langkah tersebut lebih sederhana sehingga mudah untuk proses pembelajaran di sekolah dasar.

B. Penelitian yang Relevan

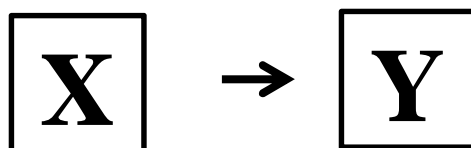
Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti haruslah memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Susanti (2016) dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut ada pengaruh penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya. Persamaan penelitian Susanti (2016) dengan penelitian ini ada pada variabel bebasnya yaitu penerapan model *inquiry*, serta pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik. Perbedaannya ada pada mata pelajaran yang diterapkan pada penelitian Susanti yaitu mata pelajaran matematika sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan kurikulum 2013. Perbedaan lainnya yaitu ada pada tempat penelitian, Susanti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sumberagung
2. Wulan (2016) “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” berdasarkan data hasil penelitian. ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian Wulan (2016)

dengan penelitian ini ada pada variabel bebasnya yaitu penerapan model *inquiry*. Perbedaannya ada pada mata pelajaran yang diterapkan yaitu Wulan mengambil mata pelajaran IPA sedangkan peneliti menggunakan kurikulum 2013. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulan variabel terikatnya yaitu prestasi belajar sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu hasil belajar. Perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Wulan dilaksanakan di SD N 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di SD Negeri 1 Sumberagung

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Pengaruh penggunaan model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik. Kerangka pikir dalam penelitian ini dilandasi dari *input*, proses, dan *output*. *Input* yaitu melalui penggunaan model pembelajaran *inquiry*, proses yaitu penerapan model *inquiry* pada pembelajaran di kelas IV dan *output* peningkatan hasil pembelajaran yang mencapai KKM. Berdasarkan pokok pemikiran di atas, memungkinkan bahwa model *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar alur kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X = Model *inquiry*

Y = Hasil belajar peserta didik

→ = Pengaruh antar Variabel (X dan Y)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian eksperimen meneliti hubungan sebab akibat dengan manipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu praeksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan eksperimen semu (*quasi eksperiment*) design jenis *nonequivalent control group design*.

Sugiyono (2014: 107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2013: 272) yang mendefinisikan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari *treatment* pada subjek yang diselidiki. Cara untuk mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi *treatment*.

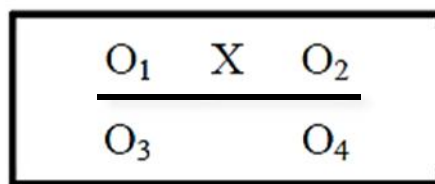
Menurut Sugiyono (2010: 73), terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: *pre-exsperimantal design*, *true experimental design*, *factorial desig*, dan *quasi experimental design*. Sugiyono (2010: 75) menyatakan bahwa ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Menurut Syamsudin dan Damayanti (2011:116) “bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true eksperimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.” Quasi eksperimental design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *quasi experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara *random*. Peneliti menggunakan desain *quasi experimental design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2010: 75) *quasi experimental design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan model *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi

treatment, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *test* yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *test* yaitu *posttest*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*. Berikut merupakan gambar *quasi experimental design* model *nonequivalent control group design* (Sugiyono 2010: 76):



Gambar 2. Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model pembelajaran *Inquiry*

Pretest sebelum melakukan perlakuan baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1 , O_3) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat perbedaan nilai $O_2 - O_1$ sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan apapun.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV^A dan Kelas IV^B SD Negeri 1 Sumberagung.
2. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas IV^A dan IV^B SD Negeri 1 Sumberagung yaitu kelas IV^A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV^B sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan seperti biasa sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model *inquiry*.
3. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen.
4. Menguji coba instrumen dan angket pada subjek uji coba yaitu kelas IV SD Negeri 4 Sumberagung dengan jumlah soal 40 butir.
5. Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrument valid dan reliabel untuk dijadikan *pretest* dan *posttest* sebanyak 10 soal yang tidak valid dan 30 soal yang valid dan layak digunakan.
6. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung
7. Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.
8. Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa model *inquiry* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak memberi perlakuan berupa model *inquiry* dan tetap menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan gurunya.
9. Melaksanakan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung.

10. Memberikan angket pada kelas eksperimen untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry*.
11. Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
12. Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan model *inquiry* berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan software Ms. Excel.
13. Interpretasi hasil penghitungan data.
14. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.
15. Menyusun laporan penelitian.

C. Setting Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan selama 6 (enam) bulan dimulai bulan November sampai dengan bulan Mei 2018.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sumberagung yang beralamatkan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Yusuf (2014: 144) populasi merupakan keseluruhan atribut;

dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung yang berjumlah 38 terdiri dari 20 peserta didik kelas eksperimen, 18 peserta didik kelas kontrol.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 81). Menurut Arikunto (2006: 131), sampel didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan, sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Sesuai dengan desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non-equivalent control group design*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 85). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 38 peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik kelas eksperimen, 18 peserta didik kelas kontrol kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung .

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini ada dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel independen atau variabel bebas: Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono, (2014: 39) menjelaskan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan model *inquiry* (X).
2. Variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Disebut juga sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik (Y).

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakekat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Teknik dan alat yang akan digunakan penulis untuk mengumpulkan keseluruhan data yang berkaitan dengan penelitian ini

yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Teknik ini dilakukan peneliti menggunakan indra secara langsung dengan format lembar observasi berisi sejumlah aspek-aspek yang diamati untuk memperoleh informasi tentang penilaian kinerja dalam menggunakan metode *inquiry* dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran di kelas IV. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang memiliki pertanyaan tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

Wawancara ditujukan kepada guru wali kelas kelas IV^A, dan IV^B sebagai narasumber. Wawancara dilakukan di ruang guru dengan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya agar memperoleh data yang akurat dan terfokus pada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar peserta didik dan

memperoleh gambar/foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung dan untuk mendapatkan data empiris lainnya.

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai respon peserta didik tentang pengaruh penerapan model *inquiry* dalam kegiatan pembelajaran. Angket akan diberikan kepada peserta didik untuk diisi dengan kondisi yang sebenarnya menurut penilaian siswa.

Tabel 2 Kisi-kisi instrumen angket penerapan model *inquiry*

| Variabel Penelitian | Indikator | Nomor Butir Soal | | | |
|--------------------------------|--|------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| | | Sebelum di uji | Valid | Digunakan | Baru |
| Penerapan model <i>Inquiry</i> | 1. Terlibat secara aktif saat berdiskusi dalam kelompok, antar kelompok maupun dengan guru | 1,2,3,4,5, 6,7,8 | 1,2,3,4, 7,8 | 1,2,3,4,7,8 | 1,2,3,4,5, |
| | 2. Menuasai materi ajar dan mencari materi ajar melalui bahan-bahan yang tersedia | 9,10,11,1 2,13, 14 | 11,12,13, 14 | 11,12,13,14 | 6,7,8, 9,10, |
| | 3. Berpikir mandiri | 15,16,17, 18,19,20, 21 | 15,17,18, 19,20, | 15,17,18,19, 20, | 11,12,13, 14,15, |
| | 4. Memecahkan masalah berdasarkan pengalaman. | 22,23,24, 25,26,27, 28,29,30 | 24,25,26, 27,29 | 24,25,26,27, 29 | 16,17,18, 19,20 |
| Jumlah | | 30 | 20 | 20 | 20 |

5. Tes

Teknik tes, akan digunakan untuk mengumpulkan data berupa nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, dan untuk mengetahui sejauh

mana tingkat penguasaan peserta didik. Alat pengumpul data yang akan digunakan berupa soal tes dengan bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda, setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Jumlah soal setelah instrumen tes dibentuk melalui pengembangan kisi-kisi variabel penelitian adalah berjumlah 40 butir soal. Hal ini beralasan karena ada kemungkinan soal uji coba tersebut ada yang tidak valid, sehingga soal tersebut dieliminasi karena tidak layak diberikan kepada subjek penelitian.

Pemberian tes akan dilakukan dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) sebelum pembelajaran dilakukan, dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran dilakukan. Tujuan pemberian *pretest* sebelum melakukan perlakuan adalah sebagai dasar dalam menentukan kemampuan awal kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Sedangkan tujuan pemberian *posttest* adalah untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *inquiry* di kelas eksperimen.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen tes

| Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar | Indikator | Tujuan Yang Ingin Dicapai | Ranah Kognitif | Nomor Butir Soal | | |
|--|--|--|----------------|--------------------------|---------------------|-------------|
| | | | | Sebelum Diuji | valid | Baru |
| PPKn 3.3 Memahami manfaat keberagaman karakteristik individu di rumah, sekolah dan masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi keunikan dari berbagai daerah | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengidentifikasi keunikan dari berbagai daerah Siswa dapat memberikan pendapatnya tentang hal-hal yang mereka | C 1 | 1, 2, 3, | 1, 2, 3 | 1, 2, 3, |
| | | | C 3 | 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 | 4, 5, 6, 7, 10, 11, | 4, 5, 6, 7, |
| 4.4 Bekerjasama dengan teman dalam | <ul style="list-style-type: none"> Memberikan pendapat | | | | | |

| Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar | Indikator | Tujuan Yang Ingin Dicapai | Ranah Kognitif | Nomor Butir Soal | | |
|---|---|---|--|--|--|--|
| | | | | Sebelum Diuji | valid | Baru |
| keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat | tentang keberagaman suatu daerah | <p>ketahui dan yang menarik dari gambar itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengetahui simbol ciri khas beberapa daerah dan membaca petunjuk yang ada. | C1 | 12, 13, 14, 15, 16 | 12, 13, 14, 15, 16 | 8, 9, 10, 11 |
| <p>IPS</p> <p>3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p> <p>4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi</p> | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan penyebab penumpukan sampah di Jakarta Memberikan ide tentang penanganan sampah | <ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat memberikan pendapatnya tentang penyebab penumpukan sampah yang ada di Jakarta Siswa diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memperhatikan gambar dengan saksama. Siswa mengamati dan berdiskusi dengan teman yang telah dipilihkan oleh guru tentang cara pengolahan sampah. Siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang proses pengolahan sampah. Siswa lain akan memberikan masukan/tanggapan apabila informasi yang | <p>C 2</p> <p>C1</p> <p>C3</p> <p>C3</p> <p>C1</p> | <p>17, 18, 19, 20</p> <p>21, 22, 23, 24,</p> <p>25, 26, 27, 28, 29,</p> <p>30, 31, 32,</p> <p>33, 34</p> | <p>19, 20</p> <p>24,</p> <p>25, 26, 28,</p> <p>30, 31, 32</p> <p>33, 34,</p> | <p>12, 13</p> <p>14, 15, 16, 17</p> <p>18, 19, 20</p> <p>21, 22,</p> <p>23, 24</p> |

| Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar | Indikator | Tujuan Yang Ingin Dicapai | Ranah Kognitif | Nomor Butir Soal | | |
|---|--|---|----------------|------------------|---------|----------------|
| | | | | Sebelum Diuji | valid | Baru |
| | | dipresentasikan berbeda/perlu tambahan informasi. | | | | |
| IPA 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan teknologi pembuangan sampah | <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan bagaimana teknologi pembuangan sampah | C3 | 35, 36, 37, 38 | 36, 37, | 25, 26, 27, 28 |
| 4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut | <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan manfaat teknologi pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menjelaskan manfaat teknologi pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat. | C5 | 39, 40 | 39,40 | 29, 30 |

F. Uji Kemantapan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian haruslah mampu menjamin bahwa instrumen tes yang digunakan berkualitas. Untuk itu, maka tes yang akan digunakan mengikuti langkah-langkah penyusunan soal, yaitu: penyusunan kisi-kisi, uji coba instrumen, uji validitas dan uji realibilitas.

1. Penyusunan Kisi-kisi Soal Tes dan Angket

Kisi-kisi soal tes yang akan digunakan disusun berdasarkan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Kisi-kisi soal tes ini digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen soal tes. Bentuk kisi-kisi soal

tes dalam penelitian ini juga tercantum pada indikator dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kisi-kisi angket yang digunakan disusun berdasarkan model yang digunakan yaitu model *inquiry*. Kisi-kisi angket ini akan digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen angket.

2. Uji Coba Instrumen Tes dan Angket

Instrumen dan angket yang akan diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diuji cobakan pada subjek di luar subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang memiliki sifat valid dan reliabel. Subjek uji coba soal tes hasil belajar adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Sumberagung. Penulis melakukan uji instrumen pada kelas IV SD Negeri 4 Sumberagung dengan alasan jarak kedua sekolah tersebut berdekatan, memiliki KKM yang sama yaitu 70, memiliki akreditasi yang sama yaitu akreditasi A, dan menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013.

3. Uji Validitas

a. Uji Validitas Tes

Menurut Arikunto (2006: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Arikunto (2013: 82) menjelaskan validitas isi digunakan

apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Teknis pengujian validitas ini akan menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2010*.

Kasmadi & Sunariah (2014: 157) menjelaskan bahwa untuk mengukur validitas soal tes pilihan ganda, akan digunakan rumus korelasi *Point Biserial* sebagai berikut.

$$y_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- y_{pbis} = Koefisien korelasi *point biserial* (r_{pbi})
- M_p = Rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya
- M_t = Rata-rata skor total (r-tot)
- S_t = Simpangan baku
- p = Proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut
- q = proporsi peserta didik yang menjawab salah (1-P)

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.

| Besar Koefisien Korelasi | Interprestasi |
|--------------------------|---------------|
| 0.80-1.00 | Sangat kuat |
| 0.60-0.79 | Kuat |
| 0.40-0.59 | Sedang |
| 0.20-0.39 | Rendah |
| 0.00-0.19 | Sangat rendah |

Sumber: Adopsi dari Sugiyono (2016: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

Mencari validitas soal tes kognitif dilakukan uji coba soal dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa. Jumlah soal yang diujicobakan

sebanyak 40 butir soal. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 30 butir soal dan 10 butir soal yang tidak valid. Sehingga 30 butir soal yang digunakan karena disesuaikan dengan penskoran bagi setiap item soal.

Tabel 5. Hasil analisis validitas butir soal tes kognitif

| No Item | | Nilai Validitas | Nilai r tabel | Kriteria | Keterangan |
|---------|------|-----------------|---------------|----------|-----------------|
| Lama | Baru | | | | |
| 1 | 1 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 2 | 2 | 0,518 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 3 | 3 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 4 | 4 | 0,488 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 5 | 5 | 0,518 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 6 | 6 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 7 | 7 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 8 | | 0,031 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 9 | | 0,143 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 10 | 8 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 11 | 9 | 0,488 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 12 | 10 | 0,518 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 13 | 11 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 14 | 12 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 15 | 13 | 0,518 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 16 | 14 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 17 | | 0,204 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 18 | | 0,026 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 19 | 15 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 20 | 16 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 21 | 17 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 22 | | 0,026 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 23 | | 0,031 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 24 | 18 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 25 | 19 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 26 | 20 | 0,488 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 27 | | 0,143 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 28 | 21 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 29 | | 0,031 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 30 | 22 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 31 | 23 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |

| No Item | | Nilai Validitas | Nilai r tabel | Kriteria | Keterangan |
|---------|------|-----------------|---------------|----------|-----------------|
| Lama | Baru | | | | |
| 32 | 24 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 33 | 25 | 0,488 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 34 | 26 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 35 | | 0,031 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 36 | 27 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 37 | 28 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 38 | | 0,026 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 39 | 29 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 40 | 30 | 0,958 | 0,44 | Valid | Digunakan |

(Sumber: Hasil uji coba soal tes kognitif tanggal 9 Maret 2018)

b. Uji Validitas Angket

Untuk mencari validitas angket dilakukan uji coba soal pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Sumberagung dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa. Jumlah pernyataan yang diujicobakan sebanyak 40 pernyataan. Setelah dilakukan uji coba, peneliti menganalisis validitas butir angket. Gunawan (2013: 119) untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y (validitas skor butir pernyataan)

X = Skor item (skor butir soal)

Y = Skor total (jumlah seluruh soal)

N = Banyaknya objek (jumlah sampel yang diteliti)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid atau *drop out*.

**Tabel 6. Hasil analisis validitas butir angket penerapan model
*Inquiry***

| No Item | | Nilai Validitas | Nilai r tabel | Kriteria | Keterangan |
|---------|------|-----------------|---------------|----------|-----------------|
| Lama | Baru | | | | |
| 1 | 1 | 0,522 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 2 | 2 | 0,677 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 3 | 3 | 0,581 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 4 | 4 | 0,716 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 5 | | -0,063 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 6 | | 0,234 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 7 | 5 | 0,677 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 8 | 6 | 0,408 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 9 | | 0,328 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 10 | | -0,203 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 11 | 7 | 0,570 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 12 | 8 | 0,677 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 13 | 9 | 0,602 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 14 | 10 | 0,440 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 15 | 11 | 0,648 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 16 | | 0,085 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 17 | 12 | 0,497 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 18 | 13 | 0,503 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 19 | 14 | 0,728 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 20 | 15 | 0,503 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 21 | | -0,117 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 22 | | -0,328 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 23 | | -0,103 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 24 | 16 | 0,538 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 25 | 17 | 0,610 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 26 | 18 | 0,503 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 27 | 19 | 0,665 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 28 | | 0,010 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |
| 29 | 20 | 0,440 | 0,44 | Valid | Digunakan |
| 30 | | -0,503 | 0,44 | Drop | Tidak Digunakan |

(Sumber: Hasil uji coba instrumen angket tanggal 9 Maret 2018)

4. Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Tes

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur

tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda (Yusuf, 2014: 242). Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya/jumlah item

S = standar deviasi dari tes

Sumber: Arikunto, 2013: 115)

Perhitungan reliabilitas soal tes yang valid setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KR 20 (*Kuder Richardson*) dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010 diperoleh nilai reliabilitas 1,021 (lampiran 3 halaman 145). Nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas menurut Siregar yaitu $r_{hitung} = 1,021 > 0,6$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut reliabel. Berdasarkan tabel kriteria tingkat reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi sehingga soal tes tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Koefisien Reliabilitas.

| Koefisien Reliabilitas | Tingkat Reliabilitas |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 0.80-1.00 | Sangat kuat |
| 0.60-0.79 | Kuat |
| 0.40-0.59 | Sedang |
| 0.20-0.39 | Rendah |
| 0.00-0.19 | Sangat rendah |

Sumber : Arikunto (2006: 276)

b. Uji Reliabilitas Angket

Teknik atau rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1 – 3, dan 1 – 5, serta 1 – 7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap (Siregar, 2013: 57). Dalam penelitian ini, rumus *alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas angket dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010. Tahapan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha menurut Siregar (2013: 57) yaitu:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{n}\right)^2}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{n}\right)^2}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Dimana:

N = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

| | |
|---------------------|---|
| ΣX | = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan |
| σ_t^2 | = Varians total |
| $\Sigma \sigma_b^2$ | = Jumlah varians butir |
| K | = Jumlah butir pertanyaan |
| r_{11} | = Koefisien reliabilitas instrument |

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien korelasi (r_{11}) > 0,6 (Siregar, 2013: 57). Dari butir pertanyaan angket yang valid, dicari reliabilitas angket menggunakan rumus koefisien *alpha* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010. Berdasarkan perhitungan tersebut (lampiran 3 halaman 149), diperoleh nilai reliabilitas angket 0,944. Nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria reliabilitas menurut Siregar yaitu $r_{hitung} > 0,6$ atau $0,944 > 0,6$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa angket tersebut reliabel. Berdasarkan tabel kriteria tingkat reliabilitas diperoleh kesimpulan bahwa angket tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat tinggi. Jadi angket tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dapat adalah sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

| | | | |
|--------|-------------------------------------|---------------|-----|
| Tinggi | : 0,7 | <i>N-gain</i> | 1 |
| Sedang | : 0,3 | <i>N-gain</i> | 0,7 |
| Rendah | : <i>N-gain</i> | < | 0,3 |
| Sumber | : Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) | | |

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Nilai hasil belajar peserta didik secara individu pada ranah kognitif dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto(2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

N = jumlah siswa

Sumber: Arikunto, 2013: 79

c. Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto, 2013: 101

Tabel 8. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.

| No | Rentang Nilai (%) | Kategori |
|----|-------------------|---------------|
| 1 | 85% | Sangat tinggi |
| 2 | 65- 84% | Tinggi |
| 3 | 45-64% | Sedang |
| 4 | 25-44% | Rendah |
| 5 | <24% | Sangat rendah |

Sumber : Arikunto, 2013: 104

d. Angket Respon Peserta Didik

Data hasil penyebaran angket respon peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *inquiry* secara individu dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai angket individu

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Arikunto, 2013: 120

Kemudian untuk memudahkan dalam penyajian data maka nilai angket disajikan dalam tabel distribusi frekuensi (lampiran 4 halaman 155). Kemudian pengukuran angket penerapan model *inquiry* didasarkan pada rata-rata nilai angket seluruh siswa yang dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$X = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata angket seluruh siswa

F = Frekuensi

X = Nilai tengah kelas interval

f(x) = Total nilai yang diperoleh siswa

n = Jumlah siswa

Sumber: Arikunto, 2006: 15

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kenormalan variabel dalam penelitian. Kasmadi dan Sunariah (2014: 116) berpendapat bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari tiga variabel penelitian yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, dengan kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat*, uji *Liliefors*, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk* dan dengan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan program *Mc. Excel* untuk melakukan uji normalitas data. Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut Gunawan (2013: 77).

1) Rumusan hipotesis:

H_0 = Populasi yang berdistribusi normal

H_a = Populasi yang berdistribusi tidak normal

2) Pengujian dengan rumus *chi-kuadrat*, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 : *Chi Kuadrat*/ normalitas sampel

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan

k : Banyaknya kelas interval

(Sumber: Adopsi dari Sugiyono, 2010: 107)

- 3) Kaidah keputusan apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka populasi berdistribusi normal, sedangkan apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka populasi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan antara dua kelompok data, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok tersebut dilakukan untuk variabel terikat dan hasil belajar kognitif siswa. Siregar (2013: 167) menyatakan bahwa uji homogenitas varians yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode varian terbesar dibandingkan varian terkecil.

Berikut langkah-langkah uji homogenitas.

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat

$$H_0 : S_1^2 = S_2^2 \text{ (varian homogen)}$$

$$H_a : S_1^2 \neq S_2^2 \text{ (varian tidak homogen)}$$

- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikannya adalah = 5% atau 0,05.

- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

(Sumber dari Muncarno, 2015: 57)

- 4) Keputusan uji jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Jika sampel atau data dari populasi yang berdistribusi normal maka pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model *inquiry* terhadap Y (hasil belajar) maka diadakan uji kesamaan rata-rata. Pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus *t-test*.

Rumusan Hipotesis:

H₁: Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung

Rumus *t-test* yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu rumus *separated* berdasarkan ketentuan: Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($S_1^2 = S_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test separated varians* maupun *pooled varians*. Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$ (Phophan dalam Sugiyono, 2015: 273).

Pada penelitian ini jumlah anggota sampel $n_1 = n_2 = 25$ dan $S_1^2 = S_2^2$ (varian homogen), sehingga peneliti menggunakan rumus *t-test separated varians*.

Rumus *t-test separated varians* yang digunakan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- \bar{X}_1 = rata-rata data pada sampel 1
- \bar{X}_2 = rata-rata data pada sampel 2
- n_1 = jumlah anggota sampel 1
- n_2 = jumlah anggota sampel 2
- S_1 = simpangan baku sampel 1
- S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1
 S_2^2 = varians sampel 2
(Muncarno, 2015: 56)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (lampiran 6 halaman 175) dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n_1 + n_2 - 2$, dengan kaidah:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *inquiry* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung. Adanya pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 28,26 > t_{tabel} = 2,042$ (dengan $\alpha = 0,05$). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model *inquiry*, terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Peserta Didik

Sebagai masukan bagi peserta didik terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry*, hendaknya peserta didik bekerja secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam proses menginvestigasi masalah. Pada saat proses diskusi, siswa hendaknya langsung mencari alternatif penyelesaian dari masalah yang diberikan, fokus

untuk mencari penyelesaian masalah saat diskusi, dan berani saat mempresentasikan hasil pemecahan masalahnya di depan kelas.

2. Guru

Seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penerapan model *inquiry* dan menyiapkan instrumen yang sesuai dengan indikator yang akan diukur.

3. Sekolah

Sekolah yang ingin menerapkan model *inquiry* hendaknya memberikan dukungan kepada guru yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.

4. Peneliti Lain

Peneliti lain yang ingin menerapkan model *inquiry*, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penerapannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus disiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminalisir untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri dan Ahmadi. 2013. *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Prestasi Pustaka Raya: Jakarta. 248 Hlm
- Anitah, Sri & Supriyati, Yetti. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- . 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- BSNP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BSNP Depdiknas. Jakarta.
- . 2007. *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian*. Jakarta
- . 2010. *Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Depdiknas. Jakarta
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Dea Anjar Wulan. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016
- Dimiyati. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Parama Publishing. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- . 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamida Siregar. 2013. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi belajar IPA pada siswa Kelas V SD Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013

- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI PRESS. Bandung.
- Kasmadi dan Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Khoirul, Anam. 2015. *Pembelajaran Berbasis Inquiri Metode dan Aplikasi*. . Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung. 321 Hlm
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Pustaka Cendikia Utama. Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Muhidin, Ali. 2007. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Alfabeta, Bandung.
- Mulyasa. E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Murtadlo, Muhammad Ali. 2011. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Iranti Mitra Utama. Surabaya.
- Nasution S. 2011. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta. 200 Hlm
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- . 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi dan Tinjauan*. Nusa Media. Bandung.

- Ramadhan Aji. 2015. Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Metro Pusat. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi*. Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group: Jakarta. 208 Hlm
- Sudjana, Nana. 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- . 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Sumiati. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumarno, Alim. 2011. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran, (online), ([Blog.elearning-unesa.ac.id/alim-sumarno/langkah-langkahpenggunaan- media-pembelajaran/](http://blog.elearning-unesa.ac.id/alim-sumarno/langkah-langkahpenggunaan-media-pembelajaran/)). Diakses tanggal 5 November 2017. Pukul 22.51 WIB.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Pembelajaran Mengajar Di Sekolah*. Rineka cipta. Jakarta
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran : Teori & Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanti, Desilia. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.

- Swadarma, Doni. 2011. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Gramedia: Jakarta. 208 Hlm
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2013. *Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Standar Proses Pendidik*. Depdiknas. Jakarta
- Tim Penyusun. 2016. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- . 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Grafika. Sinar Jakarta.
- . 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontekstualistik*. Prestasi Pustaka. Surabaya
- . 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- . 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Citra Umbara, Bandung
- Unila. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer 2014. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Wasliman, lim. 2007. *Problematika Pendidikan Dasar*. (Modul). SPS-UPI. Bandung.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.